



Pengaruh Profesionalitas Guru Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di Mts Al-Munawwaroh Merauke

The Influence of Teacher Professionalism and the Use of Learning Media on the Learning Interest of Eighth Grade Students at MTs Al-Munawwaroh Merauke.

Aisyah Handoko Wati

Madrasah Ibtidaiyah DDI Al- Munawwaroh Merauke | email: zissya.azzura@gmail.com

Info artikel	Abstrak
<p>Diterima* (01-05-2026)</p> <p>Revisi I* (10-05-2026)</p> <p>Revisi II* (16-05-2026)</p> <p>Disetujui* (25-05-2026)</p>	<p>Profesionalitas guru mempengaruhi proses belajar mengajar peserta didik. Isu penerapan kurikulum merdeka belajar mengharuskan seorang guru memiliki kompetensi perkembangan teknologi. Sedangkan kondisi saat ini masih banyak guru belum mampu mengembangkan, melakukan inovasi bahkan menyesuaikan perkembangan teknologi yang membuat banyak peserta didik enggan mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang apakah ada pengaruh profesionalitas guru dan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Munawwaroh Merauke. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Al-Munawwaroh. Tehnik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan uji korelasi dan uji hipotesis. Perhitungan pengujian menggunakan bantuan program SPSS versi 23 menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh profesionalitas guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Munawwaroh Merauke dengan nilai t_{hitung} profesionalitas guru sebesar $(5.330) > t_{tabel} (2,021)$. Hasil perhitungan korelasi diketahui terdapat hubungan $(0,60 - 0,799)$ dengan tingkat korelasi Kuat. Sedangkan nilai t_{hitung} penggunaan media pembelajaran sebesar $(2.490) > t_{tabel} (2,021)$. Hal ini jika di interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut sugiono $(0,20-0,399)$ maka korelasi termasuk Rendah. Besarnya pengaruh profesionalitas guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa sebesar 44,4%. Sebagai seorang guru yang berada pada era generasi milenial 4.0, dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi agar guru tidak lagi melaksanakan pembelajaran hanya dengan metode yang monoton. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik.</p> <p>Kata kunci: Profesionalitas Guru, Penggunaan Media Pembelajaran, Minat Belajar</p>



Teacher professionalism influences the teaching and learning process of students. The implementation of the “Merdeka Belajar” curriculum requires teachers to possess competencies in technological development. However, current conditions show that many teachers are still unable to develop, innovate, or adapt to technological advancements, causing many students to become reluctant to participate in the learning process. This study aims to examine whether there is an influence of teacher professionalism and the use of learning media on the learning interest of eighth-grade students at MTs Al-Munawwaroh Merauke. This research employed a quantitative approach. The research subjects were eighth-grade students of MTs Al-Munawwaroh Merauke. Data collection techniques included questionnaires and documentation. Data analysis techniques used correlation tests and hypothesis testing. The calculations were conducted using SPSS version 23 with the Product Moment correlation formula. The results of the study indicate that there is an influence of teacher professionalism and the use of learning media on the learning interest of eighth-grade students at MTs Al-Munawwaroh Merauke, with the t-value for teacher professionalism being (5.330) > t-table (2.021). The correlation calculation showed a relationship value between (0.60–0.799), which indicates a strong correlation. Meanwhile, the t-value for the use of learning media was (2.490) > t-table (2.021). Based on Sugiyono’s interpretation of the correlation coefficient (0.20–0.399), the correlation is categorized as low. The influence of teacher professionalism and the use of learning media on students’ learning interest was found to be 44.4%. As teachers in the era of the 4.0 millennial generation, educators are required to be creative and innovative in the learning process, especially in the use of information technology-based learning media, so that teaching is no longer carried out using monotonous methods alone. Teachers must create a learning atmosphere that can attract students’ interest in learning.

Keywords: *Teacher Professionalism, Use of Learning Media, Learning Interest.*

A. PENDAHULUAN

Guru memiliki penilaian kesan yang baik (impresif) terhadap keseluruhan penampilan sosok guru secara ideal dalam lingkup posisi, waktu dan tempat tertentu berdasarkan kaidah-kaidah norma tertentu.¹ Berbagai pandangan penilaian terhadap guru, harga dan citranya, bagi siswa guru adalah sosok sumber motivasi belajar yang menyenangkan.² Sementara guru menurut orang tua siswa dan masyarakat, diharapkan dapat menjadi mitra pendidik, pembimbing yang sejatinya sama dengan mereka sebagai

¹ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru* (Bandung : Alfabeta, 2013), hal 220

² Rosniati Hakim, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2015): 123–36, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>.



orang tua.³ Masyarakat memberikan citra yang baik terhadap guru yang mampu menjadi orang tua di sekolah sehingga dapat melengkapi, menambah, dan memperbaiki pola-pola pendidikan di tengah keluarga.⁴ Sementara, menurut peraturan yuridis guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.⁵

Dalam Ilmu Pendidikan Sabri menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran, yaitu : pendidik, peserta didik, tujuan, alat atau media dan lingkungan. Jika salah satu faktor tersebut tidak ada, proses pembelajaran tetap dapat berlangsung meskipun dengan hasil minimal.⁶ Berbagai sumber dari hasil penelitian menjelaskan, bahwa keberadaan guru dalam mengajar saat ini masih belum menggembirakan. Kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong rendah.⁷ Sehingga dalam dunia pendidikan saat ini tentunya menghadapi tantangan baru bagi guru dan siswa serta lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Guru yang kurang cakap dalam teknologi akan ditinggal oleh siswanya dalam proses pembelajaran. Iswan berpendapat bahwa guru perlu mengembangkan literasi baru untuk memahami dan mengikuti teknologi tersebut.⁸ Oleh karena itu perkembangan teknologi menjadi tolak ukur dalam menangani pendidikan, perlu mencari metode untuk mengembangkan kapasitas kognitif siswa, higher order mental skill,berfikir kritis dan sistemik dan menjadi amat penting untuk bertahan di era revolusi industri 4.0. Perubahan ini menuntut perlunya perubahan kemampuan pedagogis yang dimiliki seorang guru.

Kondisi saat ini, ternyata para guru masih belum mampu mengembangkan, melakukan inovasi, bahkan belum dapat menyesuaikan dengan kondisi perkembangan teknologi terbaru.⁹ Dalam proses pembelajaran, banyak metode yang seharusnya guru gunakan supaya belajar tidak membosankan bagi para siswa. Pemanfaatan media

³ Nenden Maesaroh and Yani Achdiani, "Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern," *Sosietas* 7, no. 1 (2018): 346–52, <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10348>.

⁴ Femmi Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah," *Buletin Psikologi* 23, no. 2 (2015): 103, <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2005

⁶ Sabri, M. Alisuf, . *Ilmu Pendidikan*, , Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2009

⁷ Hani Risdiany dan Yusuf Tri Herlambang, "Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2021, hlm. 817–823.

⁸ Prof. Dr. Iswan, M.Si., "Guru Tidak Boleh Alergi dengan Kemajuan Teknologi," [Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta](#), diakses 13 Mei 2024

⁹ Dede Salim Nahdi dan Jaka Nurjaman, "Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 292–300.



merupakan salah satu metode untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.¹⁰ Namun, kenyataannya belum semua guru menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, banyak metode yang seharusnya guru gunakan supaya belajar tidak membosankan bagi para siswa. Pemanfaatan media merupakan salah satu metode untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Namun, kenyataannya belum semua guru menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Nata menegaskan, bahwa pembelajaran sesungguhnya menggambarkan aktivitas peserta didik, sedangkan mengajar adalah menggambarkan bagaimana aktivitas guru.¹¹ Siswa tidak semangat belajar, biasanya karena metode yang digunakan oleh guru yang monoton, seperti metode ceramah. Metode ceramah adalah salah satu metode yang paling sering digunakan oleh guru yang membosankan bagi siswa dalam belajar.

Pondok Pesantren Al-Munawwaroh memiliki jenjang pendidikan formal di bidang madrasah seperti RA, MI, MTs, SMP BP, dan MA. Semua program jenjang pendidikan yang sudah terlaksana adalah untuk memberikan sebuah pilihan kepada masyarakat yang masih awam tentang pendidikan kegamaan khususnya masalah prospek masa depan. Dalam menjawab tantangan dimasa depan, satuan pendidikan khususnya MTs Al-Munawwaroh Merauke perlu memiliki tenaga pendidik yang profesional dan mampu mengaplikasikan media pembelajaran dalam mengajar peserta didik. Dengan memiliki tenaga pendidik yang profesional dapat memberikan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik dan menjadikan peserta didik semangat dalam belajar.

Hasil pengamatan dan analisis sementara di MTs Al-Munawwaroh, sebagian guru sudah menggunakan media sesuai perkembangan dunia pendidikan. Namun, baru berjalan pada beberapa mata pelajaran, dari hasil pengamatan tenaga pendidik dan peserta didik terjadi interaksi belajar yang sangat aktif, serta hasil belajar yang sudah melebihi KKM. Sementara masih ada pelajaran yang belum seluruhnya menggunakan media berbasis teknologi, tenaga pendidik masih menggunakan metode lama seperti ceramah yang terkesan membuat peserta didik tidur dikelas, mengabaikan pelajaran bahkan malas mengikuti pelajaran. Minat belajar peserta didik sangat kurang jika tenaga pendidik tidak berinovasi dalam memberikan materi pembelajaran. Jika keadaan ini terus berlanjut, maka bukan mustahil menjadi alasan bagi siswa untuk meninggalkan pelajaran

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017, Dapat dilihat Ni Made Tegeh dan I Made Kirna, "Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, 2017. .

¹¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal 85



dikelas. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik dibandingkan metode lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh profesionalitas guru terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Munawwaroh Merauke. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Tidak hanya melihat pengaruh secara parsial, penelitian ini juga mengkaji pengaruh profesionalitas guru dan penggunaan media pembelajaran secara simultan terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Munawwaroh Merauke. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya profesionalitas guru dan penggunaan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Munawwaroh Merauke dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *ex post facto*.¹² Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menitikberatkan pada pengolahan data berupa angka dan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh antar variabel penelitian.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalitas guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Munawwaroh Merauke. Dalam penelitian ini, profesionalitas guru dan penggunaan media pembelajaran berperan sebagai variabel independen, sedangkan minat belajar siswa sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTs Al-Munawwaroh Merauke yang berjumlah 171 siswa. Adapun sampel penelitian diambil sebanyak 46 siswa kelas VIII atau sekitar 20–25% dari jumlah populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan dokumentasi.¹⁴ Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai profesionalitas guru, penggunaan media pembelajaran, dan minat belajar siswa. Instrumen penelitian disusun berdasarkan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.¹⁵ Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik dengan bantuan program SPSS versi 23. Analisis data dilakukan melalui uji korelasi dan uji hipotesis menggunakan rumus Product Moment untuk mengetahui tingkat hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian.¹⁶ Melalui teknik analisis tersebut, penelitian ini

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 17.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022).

¹⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 193–205



diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai pengaruh profesionalitas guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Munawwaroh Merauke.

Selain itu, penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, sehingga responden hanya memberikan tanda centang (\checkmark) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dialami.¹⁷ Penggunaan instrumen tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan terukur mengenai tingkat profesionalitas guru, penggunaan media pembelajaran, serta minat belajar siswa. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah secara sistematis untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di MTs Al-Munawwaroh Merauke.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian tentang Minat Belajar Siswa, Profesionalitas Guru, dan Penggunaan Media Pembelajaran di MTs Al-Munawwaroh Merauke

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Munawwaroh Merauke dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalitas guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada 46 responden yang merupakan peserta didik kelas VIII. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel minat belajar siswa, profesionalitas guru, dan penggunaan media pembelajaran.

a. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa

Data minat belajar siswa diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri dari 17 butir pertanyaan dengan empat alternatif jawaban menggunakan skala Likert.¹⁸ Angket diberikan kepada 46 siswa kelas VIII di MTs Al-Munawwaroh Merauke pada tanggal 25 Mei 2023. Berdasarkan hasil angket yang telah diperoleh, diketahui bahwa jumlah keseluruhan skor minat belajar siswa mencapai 2171. Skor tertinggi diperoleh responden dengan nilai 53, sedangkan skor terendah berada pada nilai 39. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang cukup baik. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata. Tingginya minat belajar siswa menunjukkan bahwa peserta didik

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 219.

¹⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 12.



memiliki perhatian dan ketertarikan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Minat belajar siswa menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, disiplin, dan mudah memahami materi yang diajarkan.¹⁹ Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah biasanya kurang memperhatikan pembelajaran dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.²⁰ Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang menarik agar siswa tetap memiliki semangat belajar yang tinggi.

b. Deskripsi Data Profesionalitas Guru

Profesionalitas guru dalam penelitian ini mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik.²¹ Berdasarkan jawaban responden, sebagian besar siswa menilai bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan memberikan penjelasan materi secara jelas. Data profesionalitas guru diperoleh melalui penyebaran angket kepada peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 15 butir pertanyaan. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui penilaian siswa terhadap profesionalitas guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan kepada 46 responden, diperoleh skor tertinggi sebesar 51 dan skor terendah sebesar 37.²² Hasil tersebut menunjukkan bahwa profesionalitas guru di MTs Al-Munawwaroh Merauke berada pada kategori cukup baik.. Selain itu, guru juga dinilai memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Sebagian siswa menilai bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru terkadang masih monoton sehingga menyebabkan peserta didik merasa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif,

¹⁹ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 135–142

²⁰ Risa Mardiani dan Muhroji, "Pengaruh Minat Belajar terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 2, 2020, hlm. 88–95.

²¹ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 73–82

²² Data hasil angket profesionalitas guru peserta didik kelas VIII di MTs Al-Munawwaroh Merauke, diolah oleh peneliti, 25 Mei 2023.



kreatif, dan menyenangkan. Profesionalitas guru yang baik diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Deskripsi Data Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan guru meliputi media audio visual seperti film bersuara yang ditampilkan menggunakan laptop dan infokus, serta media visual berupa gambar. Penggunaan media pembelajaran tersebut dinilai mampu membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.²³ Data penggunaan media pembelajaran diperoleh melalui angket yang terdiri dari 10 butir pertanyaan dan diberikan kepada siswa kelas VIII MTs Al-Munawwaroh Merauke. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa jumlah keseluruhan skor penggunaan media pembelajaran adalah 1552. Skor tertinggi yang diperoleh responden mencapai 40, sedangkan skor terendah adalah 22.²⁴ Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah telah dilaksanakan dengan cukup baik meskipun belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media pembelajaran karena membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Namun demikian, penggunaan media pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar lebih variatif dan inovatif. Berdasarkan hasil angket, masih terdapat beberapa siswa yang merasa penggunaan media pembelajaran belum maksimal dalam meningkatkan minat belajar mereka. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Al-Munawwaroh Merauke.

2. Analisis Hasil Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Pengaruh Variabel Penelitian terhadap Minat Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, penyusunan instrumen dilakukan dengan memperhatikan variabel penelitian yang telah ditetapkan, yaitu profesionalitas guru, penggunaan media pembelajaran, dan minat belajar siswa. Setiap variabel dijabarkan ke dalam

²³ Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)," *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No. 1, 2012, hlm. 27-35

²⁴ Data hasil angket penggunaan media belajar peserta didik kelas VIII di MTs Al-Munawwaroh Merauke, diolah oleh peneliti, 25 Mei 2023.



definisi operasional, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator penelitian yang dituangkan dalam bentuk butir pertanyaan dan pernyataan. Penyusunan instrumen menggunakan kisi-kisi penelitian agar setiap indikator dapat terukur secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.²⁵ Sebelum digunakan pada penelitian utama di MTs Al-Munawwaroh Merauke, instrumen terlebih dahulu diuji coba kepada 35 peserta didik di SMP BP Al-Munawwaroh untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen penelitian dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} . Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan akurat.²⁶ Instrumen yang valid menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan mampu mewakili indikator variabel penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya. Dengan demikian, instrumen profesionalitas guru, media pembelajaran, dan minat belajar siswa layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Selain uji validitas, penelitian ini juga melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel profesionalitas guru, media pembelajaran, dan minat belajar siswa dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kestabilan dan konsistensi yang baik apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama. Dengan adanya hasil reliabilitas tersebut, instrumen penelitian dinilai mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya dalam proses pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan rumus Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 23,²⁷ diketahui bahwa nilai r_{hitung} profesionalitas guru sebesar 0,603. Nilai tersebut berada pada interval koefisien korelasi 0,60–0,799 menurut interpretasi Sugiyono, sehingga tingkat hubungan profesionalitas guru terhadap minat belajar siswa termasuk dalam kategori kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa profesionalitas guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Munawwaroh Merauke. Guru yang profesional dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif, disiplin, dan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 228

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 211.

²⁷ Nurhasanah dan R. Widodo, "Penerapan Uji Korelasi Product Moment Menggunakan SPSS pada Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Statistik Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 45–52.



Sementara itu, hasil analisis pada variabel penggunaan media pembelajaran menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,276. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, nilai tersebut berada pada interval 0,20–0,399 yang termasuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki hubungan yang rendah terhadap minat belajar siswa kelas VIII. Meskipun demikian, penggunaan media pembelajaran tetap memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran, terutama dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dan meningkatkan perhatian siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Rendahnya korelasi tersebut dapat disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal dan kurang variatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap minat belajar siswa dibandingkan penggunaan media pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi profesional, mampu mengelola kelas dengan baik, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi akan lebih mudah meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik. Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran juga perlu terus dikembangkan agar lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era teknologi saat ini. Dengan demikian, kombinasi antara profesionalitas guru dan penggunaan media pembelajaran yang efektif diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta minat belajar siswa di MTs Al-Munawwaroh Merauke.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru dan penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Munawwaroh Merauke. Profesionalitas guru terbukti memberikan pengaruh yang kuat terhadap minat belajar siswa, yang ditunjukkan melalui nilai t hitung sebesar 5.330 lebih besar dari ttabel 2,021 dengan tingkat korelasi berada pada interval 0,60–0,799 yang termasuk kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memberikan motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang efektif mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Sementara itu, penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa dengan nilai t hitung sebesar 2.490 lebih besar dari ttabel 2,021, meskipun tingkat korelasinya tergolong rendah. Secara simultan, profesionalitas guru dan penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh sebesar 44,4% terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Munawwaroh Merauke.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh profesionalitas guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa



kelas VIII di MTs Al-Munawwaroh Merauke. Profesionalitas guru menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik karena guru yang profesional mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah, disiplin, dan menarik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga memberikan kontribusi dalam membantu siswa memahami materi dan meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru serta penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan mampu meningkatkan minat belajar siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017, Dapat dilihat Ni Made Tegeh dan I Made Kirna, "Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, 2017
- Hakim, Rosniati. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2015):. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Iswan, "Guru Tidak Boleh Alergi dengan Kemajuan Teknologi," [Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta](https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788),
- Maesaroh, Nenden, and Yani Achdiani. "Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern." *Sosietas* 7, no. 1 (2018): 346–52. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10348>.
- Mahnun, Nunu, "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)," *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No. 1, 2012
- Mardiani, Risa dan Muhroji, "Pengaruh Minat Belajar terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 2, 2020
- Nata, Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Nurhasanah dan R. Widodo, "Penerapan Uji Korelasi Product Moment Menggunakan SPSS pada Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Statistik Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2021
- Nurmalitasari, Femmi. "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah." *Buletin Psikologi* 23, no. 2 (2015): 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Risdiany, Hany dan Yusuf Tri Herlambang, "Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2021
- Sabri, M. Alisuf, . *Ilmu Pendidikan*, , Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2009



-
- Salim Nahdi, Dede dan Jaka Nurjaman, "Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 2, 2020
- Siti, Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 135-142
- Siti, Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1, 2015,
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Surya, Muhamad, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2005